

**PROPOSAL**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK  
MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS**



**Nama : Lutfi Darmanto**

**NIM : 148623021041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK  
MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS**

**AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS**

**NAMA : Lutfi Darmanto**

**NIM : 148623021041**

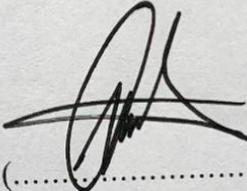
**Telah disetujui tim pembimbing**

**Pada ..11. Desember 2024**

**Pembimbing I**

**Abdul Gani, M.Hum.**

**NIDN. 1401129401**

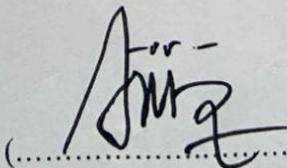


(.....)

**Pembimbing II**

**Muhammad Muzakki, M.Pd**

**NIDN. 1419108901**



(.....)

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK  
MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS**

**Nama : Lutfi Darmanto  
NIM : 148623021041**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam  
Univeristas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

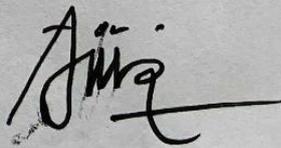
Pada: 18 JANUARI 2025  
Dekan Fakultas Agama Islam



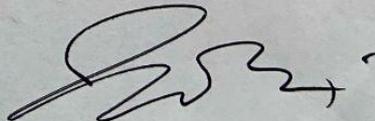
**Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.**  
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi

**Muhammad Muzakki, M.Pd.**  
NIDN. 1421019201

(  )

**Jumadi, Lc., M.Pd.**  
NIDN. 1408098601

(  )

**Abdul Gani, M.Hum.**  
NIDN. 1401129401

(  )

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Sorong, 21 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Lutfi Darmanto  
NIM. 148623021041

## PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran

Allah *subhānahu wata'ālā*, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa dan yang paling penulis cintai yakni Bapak Sunarto dan Ibu Nurhaidah yang selalu memberikan dukungan moril, *financial* dan doa terbaik kepada penulis serta memberikan candaan-candaan yang sering dilontarkan “*Your joke was a colour for my life dad*”. Semoga Allah *subhānahu wata'ālā* selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan *aamiin*.
2. Kakak tercinta yakni Siti Nilam Sari yang selalu memberikan dukungan moril dan *financial* dalam penyelesaian skripsi.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan keberhasilan bagi penulis.
4. Sahabat-sahabat penulis yakni Nur Khofifah Mintrika Dewi, Abdul Kodir, Muhammad Hadi Irawan yang selalu menjadi pendengar setia dan selalu memberikan semangat serta doa yang tulus kepada penulis.
5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan yakni Muhammad Hadi Irawan, Abdul Kodir, Ujang Priono, Rifky Kasmarang, Maulud Bauw yang selalu memotivasi dan menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. *Last but not least*, Lutfi Darmanto. Kamu hebat, terimakasih telah bertahan dan berjuang dengan sungguh-sungguh dalam proses penyelesaian skripsi ini.

## MOTTO

“ومن لم يشكر القليل لم يشكر الكثير”

"Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak." - HR. Ahmad

*“Learn from the mistakes of other. You can not live long enough to do all the fault itself”* -Martin Vanbee-

“Bukan bahagia yang menjadikan kita bersyukur, tapi bersyukur yang menjadikan hidup kita bahagia”. -LD-

“Sabar dan Ikhlas tak pernah mengkhianati sebuah ketulusan”. -Upii-

## ABTRAK

Lutfi Darmanto /148623021041. **IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS** Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juli, 2023.

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Aimas. Pada implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dengan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik melalui pengecekan berbagai sumber data, cara dan waktu untuk perolehan data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an berjalan cukup baik. Kaitannya dengan program Baca Tulis Al-Qur'an terhadap siswa, peran kepala sekolah, guru pengampu dan peran orangtua dapat memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa tersebut mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis dan hafalan Al-Qur'an siswa yang tentunya sesuai dengan kaidah tajwid, pedoman menulis Al-Qur'an dan target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang memadai, guru yang berkompeten serta semangat tinggi pada siswa. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa bervariasi, keterbatasan waktu, program terhenti karena pandemi serta siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.

**Kata Kunci:** Implementasi, Problematika, Baca Tulis Al-Qur'an

## ABSTRAC

Lutfi Darmanto /148623021041. **IMPLEMENTATION OF THE AL-QUR'AN READING AND WRITE PROGRAM TO OVERCOME THE PROBLEMATICS OF LEARNING TO READ AND WRITE THE AL-QUR'AN IN MUHAMMADIYAH AIMAS JUNIOR HIGH SCHOOL** Junior High School Thesis. Faculty of Islamic Religion. University of Education Muhammadiyah Sorong. July, 2023.

The problem in this study is the low ability to read and write the Qur'an of students at SMP Muhammadiyah Aimas. The implementation of the Baca Tulis Al-Qur'an program aims to describe the process of planning, implementation, evaluation and supporting and inhibiting factors in its implementation. The method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews and documentation. The data analysis technique with three stages, namely, data reduction, data presentation and conclusion drawing. As for the validity of the data using data triangulation and triangulation techniques through checking various data sources, methods and time for data acquisition. The results of the study can be concluded that the implementation of the Read and Write Al-Qur'an program is running quite well. In relation to the Reading and Writing Al-Qur'an program for students, the role of the principal, teacher and the role of parents must be able to make a major contribution to the student's Al-Qur'an learning process starting from the planning, implementation and evaluation stages in order to improve the ability to read, write and memorize the Al-Qur'an of students which is of course in accordance with the rules of tajweed, Al-Qur'an writing guidelines and memorization targets set by the school. The supporting factors are adequate facilities, competent teachers and high enthusiasm in students.

**Keywords:** Implementation, Problems, Reading and Writing Al-Qur'an

## ملخص البحث

لطفى درمانتو/١٠٤١٠٢١٠٢٣٠٦٤٨١. تنفيذ برنامج القرآن الكريم قراءة وكتابة للتغلب على إشكاليات تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم في مدرسة المحمدية عميماس الاعدادية. كلية الدين الإسلامي. جامعة سورونج المحمدية للتربية. يوليو ٢٠٢٣.

المشكلة في هذا البحث هي أن قدرة الطلاب على قراءة وكتابة القرآن الكريم في مدرسة محمدية عميماس المتوسطة لا تزال منخفضة. في تنفيذ برنامج اقرأ اكتب القرآن، يهدف برنامج اقرأ اكتب القرآن إلى وصف عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمعوقة في البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات \تنفيذها. الطريقة المستخدمة هي وصفية نوعية، مع جمع والتوثيق. وتتكون تقنية تحليل البيانات من ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه، تستخدم صحة البيانات تثليث البيانات والتثليث الفني عن طريق التحقق من مصادر البيانات المختلفة وطرق وأوقات الحصول على البيانات. ويمكن استنتاج نتائج البحث أن تنفيذ برنامج القرآن الكريم قراءة وكتابة يسير بشكل جيد. فيما يتعلق ببرنامج قراءة وكتابة القرآن للطلاب، يجب أن يكون دور مدير المدرسة والمعلمين الداعمين ودور أولياء الأمور قادرين على تقديم مساهمة كبيرة في عملية تعلم القرآن الكريم للطلاب بدءًا من المدرسة. مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم من أجل تحسين قدرة الطلاب على قراءة وكتابة وحفظ القرآن الكريم، وذلك بالطبع وفق قواعد التلاوة وضوابط كتابة القرآن وأهداف الحفظ. تم تحديدها من قبل المدرسة. العوامل الداعمة هي المرافق الكافية والمعلمين الأكفاء والحماس العالي للطلاب. العوامل المثبطة هي تباين قدرات الطلاب، والوقت المحدود، وتوقف البرنامج بسبب الوباء وعدم حصول الطلاب على الاهتمام الكافي من أولياء أمورهم.

المشكلات، قراءة وكتابة القرآن الكريم الكلمات المفتاحية: التنفيذ،

## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhānahu wata'ālā*, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Impementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas” tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

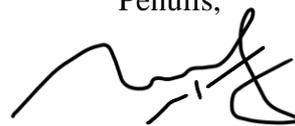
1. Kedua orang tua penulis yakni Bapak Sunarto dan Ibu Nurhaidah yang selalu memberikan dorongan moril, *financial* dan doa terbaik kepada penulis.
2. Bapak Dr.H. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. Selaku dekan Fakakultas Pendidikan Aagama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Soraong.
4. Bapak Abdul Gani, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Muzakki, M.pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran serta banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong atas segala bantuan yang diberikan dalam bidang akademik, agar terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen, dan staf pegawai program Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibuk Jarmi, Sp.d. Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Wasania Selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Para guru dan bidang tata usaha SMP Muhammadiyah Aimas yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis serta teman-teman seperjuangan yang selalu menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung ataupun tidak telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah *subhānahu wata'ālā* membalas amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun bentuk penyajiannya. Kritik dan saran penulis harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penulisan laporan dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Sorong, 21 Juni 2023

Penulis,



Lutfi Darmanto

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Translital Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada penjabaran berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es ( dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik dibawa)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titi diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik dibawa)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik dibawa)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik dibawa)
ظ	Z{a	Z{	Zet (dengan titik dibawa)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah terletak diawal dan diakhir kata maka diberi tanda apostrof (,).

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Implementasi Program.....	10
a. Pengertian implementasi.....	10
b. Pengertian program .....	11
2. Tinjauan Problematika Pembelajaran .....	12
a. Pengertian Problematika Pembelajaran .....	12
b. Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an.....	13
3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qura'an.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	15
b. Etika Membaca Al-Qur'an.....	18
c. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	20
4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	21
C. Kerangka Pikir .....	23

<b>BAB III.....</b>	<b>24</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>C. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>E. Fokus Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>28</b>
<b>G. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>H. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>I. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Hasil Penelitian Umum .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Hasil Penelitian Khusus .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Jadwal Lampiran .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Lembar Bimbingan .....</b>	<b>67</b>
<b>C. Instrumen Observasi.....</b>	<b>72</b>
<b>D. Instrumen Wawancara .....</b>	<b>72</b>
<b>E. Lembar Keterangan Penelitian.....</b>	<b>75</b>
<b>F. Observasi Lapangan .....</b>	<b>76</b>
<b>G. Dokumentasi Wawancara.....</b>	<b>78</b>
<b>H. Riwayat Hidup .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Instrumen Observasi .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 2. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 3. Instrumen Wawancara dengan Guru PAI .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 4. Instrumen Wawancara dengan Siswa/i SMP Muhammadiyah Aimas .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 5. Instrumen Wawancara dengan orang tua siswa SMP Muhammadiyah Aimas.....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 6. Jadwal Lampiran.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Lembar bimbingan skripsi.....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 2. Lembar bimbingan skripsi.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 3. Keterangan penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 4. Kantor SMP Muhammadiyah Aimas .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 5. Kelas SMP Muhammadiyah Aimas .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 6. Kultum setelah sholat duha .....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 7. Pembelajaran BTA .....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 8. Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas.....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 9. Wawancara Guru BTA SMP Muhammadiyah Aimas.....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 10. Wawancara siswi SMP Muhammadiyah Aimas .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 11. Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah Aimas.....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 12. Wawancara dengan wali murid.....</b>	<b>75</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan (Suyanto, 2013).

Salah satu problematika kehidupan di Indonesia sampai saat ini adalah pendidikan. Problema ini mencuat karena melibatkan semua faktor pembentuk keberhasilan atau kegagalan pendidikan khususnya terkait pendidik dan peserta didik. Munculnya problema ini akibat kebijakan pemerintah Indonesia yang sering melakukan perubahan kurikulum pendidikan, persaingan pendidikan baik yang bersifat internal dan eksternal, tidak meratanya kesejahteraan guru, pudarnya profesionalisme pada jiwa guru, distingsi latarbelakang pendidikan guru dan karakter peserta didik, sarana prasarana, lingkungan, dan proses pembelajaran (Ratnasri, 2020).

Kegiatan belajar mengajar yang ideal ialah suatu pembelajaran yang harus melibat guru dan peserta didik. Karena seperti yang sudah

dicantumkan pada Sikdiknas Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.” Agar proses pengkajian al Qur’an bisa berjalan dengan baik, maka dibutuhkan seorang pembimbing atau pengajar yang mahir, dengan metode yang tepat. Karena apabila pembimbing sudah menguasai pembelajaran pasti sangat berpengaruh dalam hasil dan kesuksesan anak didik mereka (Agnur & Muhammad, 2022).

Motivasi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang memberikan arah kegiatan belajar. Serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan ditentukan dapat tercapai. Motivasi belajar siswa dapat dirangsang dari luar dengan salah satu cara yaitu menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar kuat akan mempunyai energy untuk melakukan kegiatan belajar. Begitu pula sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka ia akan bermalas-malasan dalam belajar (Al-Muqtafa & Muhammada, 2019).

Al-Qur’an adalah wahyu atau firman Allah *subhānahu wata’ālā* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dengan perantara Malaikat Jibril, atau dengan cara yang lain yang menggunakan Bahasa Arab untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia

yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang terbesar kemudian diterima oleh umat islam secara mutawatir (Di & Purbalingga, 2021).

Membaca adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Membaca juga merupakan proses berpikir. Membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Orang yang senang membaca akan menemui tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang di baca oleh pembaca harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan tesk. Pada akhirnya teks yang di baca akan bisa diserap dan dimengerti dengan baik bagi pembacanya (Di & Purbalingga, 2021).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik guru maupun peserta didik memiliki kendala yang dapat menghambat jalannya pembelajaran. Seperti kondisi ruang pembelajaran yang sangat ramai terutama saat melaksanakan kegiatan individual yang menyebabkan guru kesulitan menangani kondisi kelas, guru sulit membuat rencana pembelajaran, masih banyak siswa yang lupa huruf hijaiyah yang diajarkan, serta siswa yang memiliki minat belajar yang kurang. Untuk itu peneliti perlu membahas lebih detail lagi mengenai hal tersebut.

SMP Muhammadiyah Aimas sangat memperhatikan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didiknya dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusannya, Pada tahun ajaran 2015/2016 SMP Muhammadiyah Aimas menerapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan program BTA oleh peserta didik di

SMP Muhammadiyah Aimas, hal tersebut dilakukan karena sekolah merasa masih banyak problematika yang dihadapi oleh siswa dalam hal kemampuan untuk membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wasania salah satu guru BTA di SMP Muhammadiyah Aimas, melihat keadaan yang demikian maka dari pihak sekolah memikirkan solusi yang tepat, bagaimana agar para peserta didiknya bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu menjalankan ajaran agama Islam dengan benar dan sesuai dengan tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah Aimas yaitu 50% peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan benar maka sekolah mencetuskan suatu program yaitu Program BTA. Program Iqro sendiri sudah ada sejak tahun 2015 dan sudah banyak mengalami perubahan dan pergantian banyak hal diantaranya waktu, tenaga pengajar, dan untuk peserta didiknya pun banyak yang berubah. Banyaknya perubahan diantaranya memiliki problematika sendiri-sendiri.

Seiring berjalannya waktu SMP Muhammadiyah Aimas sudah dapat mengatasi problematika tersebut seperti pada tahun ajaran 2021/2022 SMP Muhammadiyah Aimas sudah melaksanakan program IQRA yang mewajibkan semua peserta didik di SMP Muhammadiyah Aimas untuk mengikuti program tersebut. Untuk waktunya sendiri sekolah menyediakan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an waktu sekitar 60 menit yaitu dari pukul 08.00 sampai dengan 09.10 di setiap mata pelajarannya. Sedangkan untuk harinya, sekolah menjadwalkan hari Selasa, Rabu dan hari Kamis. Dan untuk pengajarnya sekolah menunjuk salah satu guru yaitu

guru Baca Tulis Al-Qur' untuk mendampingi dan mengajarkan IQRA kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Aimas karena masih banyak peserta didik yang belum cukup mampu membaca al-Qur'an dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan sekolah mampu memecahkan problematika tersebut dengan baik meskipun banyak hambatan dan tantangan. Atas dasar ini, penulis mengangkat judul tentang **“Implementasi Program Tulis Al-Qur'an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah Aimas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah Aimas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas.
2. Mengetahui peningkatan dalam menerapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritik**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan problematika Baca Tulis Al-Quran di sekolah. Serta penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah dan sebagai kontribusi dalam meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

##### **b. Secara Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terhadap problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.
- 2) Menjadi panduan, pengalaman, pedoman, atau sumber informasi bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang.
- 3) Serta menambah kepustakaan Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Guna mendapatkan gambaran singkat tentang judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan arti beberapa kata dalam judul tersebut di atas. Kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan (Suyanto, 2013).

Problematika artinya persoalan atau masalah yang sedang dihadapi dan membutuhkan penyelesaian. Dalam hal ini kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (Tpq et al., 2022). Pembelajaran berarti kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka bertukar informasi atau ilmu pengetahuan (Luthfi, 2021). Baca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan menyebut secara lisan atau hanya dalam hati (Hassan, 2019). Maksudnya siswa melihat teks bacaan al-Qur'an. Tulis membuat huruf dengan tangan dengan alat untuk menulis. Maksudnya siswa menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan huruf hijaiyah. Al-Qur'an artinya wahyu Allah *subhānahu wata'ālā* . dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah (Mandaling, 2014).

Adapun definisi operasional variabel yang terkandung dalam skripsi ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agama Islam (BTA) yang diperoleh dari kondisi siswa serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi di SMP Muhammadiyah Aimas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Selain melakukan penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan telaah pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan atau memiliki kemiripan dengan judul yang penulis angkat, Beberapa diantaranya yaitu :

Skripsi Naswar Rini yang berjudul : *"Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Metode Iqra' dan Metode Baghdadiyah (Studi Kasus pada Murid SDN Tondok Alla Jaya Kota Palopo)* Dalam skripsinya, Naswar Rini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada siswa yang belajar al- Qur'an dengan metode Iqra terletak pada kemampuan mereka menulis huruf al- Qur'an. Sedangkan kelancaran bacaannya tidak memiliki perbedaan yang menonjol, bahkan sama antara siswa yang belajar al-Qur'an dengan metode tradisional dengan siswa yang belajar al-Qur'an dengan metode Iqra.

Skripsi Nurbiati, yang berjudul : *"Peranan Guru Agama dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SD. N0. 202 Patila Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara"* Dalam penelitiannya, Sudirman K., mengemukakan temuannya bahwa hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa peranan guru agama dalam pembinaan baca tulis al Qur'an di SD.

N0. 202 Patila Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara adalah sangat besar maknanya. Guru dapat membimbing dan mengarahkan anak didiknya dalam belajar membaca dan menulis al Qur'an.

Kedua kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi bersangkutan dengan judul proposal penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang Implementasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Begitu pentingnya mempelajari al-Qur'an karena al-Qur'an adalah pedoman bagi umat islam. Dan di tambahkan jurnal-jurnal lainya yang bersangkutan dengan mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "Impementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas".

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Implementasi Program**

#### **a. Pengertian implementasi**

Implementasi dilihat secara sederhana merupakan bagian dari pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi dapat diartikan sebuah penerapan. Menurut Browner dan Wildavsky berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah perluasan dari aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Schubert berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah sistem yang rekayasa (Gao et al., 2023).

Implementasi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*, yang memiliki arti mengimplementasikan. Namun hal tersebut tidak hanya sekadar aktifitas, implementasi berupa suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan secara serius karena mengacu kepada aturan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, implementasi dapat dikatakan sebagai penyedia wadah serta sarana guna terlaksananya suatu kegiatan yang memiliki sebuah dampak positif maupun negatif (Gao et al., 2023).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya implementasi akan berujung pada aktivitas yang memiliki aksi atau suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis. Dengan kata lain implementasi merupakan proses penerapan dan pelaksanaan dari suatu aktivitas secara sistematis dan telah dirancang dan direncanakan dengan baik agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **b. Pengertian program**

Suatu lembaga merupakan kumpulan dari beberapa individu yang melakukan aktivitas yang memiliki suatu tujuan. Suharshimi Arikunto dan Jabar mengemukakan bahwa program dapat didefinisikan sebagai gabungan dari beberapa kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi suatu kebijakan yang sedang berlangsung yang memiliki kesinambungan dan terjadi didalam

suatu lembaga yang melibatkan sekumpulan orang (Ramadhani & Werdiningsih, 2022).

Sedangkan menurut Joan mengatakan bahwa program merupakan segala sesuatu yang menjadi uji coba dan dilakukan oleh seseorang dan berharap akan mendapatkan hasil dan pengaruh. Disini bentuk dari program dapat berupa nyata ataupun masih dalam bentuk yang abstrak (Agnur & Muhammad, 2022).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya program merupakan suatu kumpulan kegiatan yang terencana dan bagian dari bentuk realisasi bentuk kebijakan tertentu dan mengharapkan hasil yang dapat memberikan pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat, program merupakan suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan sebuah pengaruh positif. Ketika dihungkan dengan program pembelajaran, maka program yaitu suatu kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dan mengharapkan dampak positif bagi masyarakat sekolah dan juga masyarakat sekitar lembaga pendidikan itu berada.

## **2. Tinjauan Problematika Pembelajaran**

### **a. Pengertian Problematika Pembelajaran**

Problematika berasal dari kata *problematic* artinya persoalan atau masalah. Dalam KBBI, *problem* adalah suatu hal yang belum terpecahkan yang menimbulkan suatu masalah

(Redaksi et al., 2009). Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan atau didesain secara sistematis agar dapat mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien (Faizah, 2020).

Problematika pembelajaran merupakan permasalahan yang mengganggu, menghambat, serta mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran (V.A.R.Barao et al., 2022). Dari uraian tadi maka problematika adalah suatu permasalahan yang dapat menghambat suatu kegiatan proses belajar mengajar.

#### **b. Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran banyak ditemui masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut juga dapat menghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah-masalah tersebut yaitu:

##### **a. Motivasi dan minat belajar**

Motivasi dan minat belajar merupakan problem non-linguistik yang banyak dijumpai di kelas pembelajaran al-Qur'an, dan pencapaian hasil belajar seringkali dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar. Belajar tanpa motivasi tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, apalagi jika dalam diri orang belajar tertanam perasaan tidak suka terhadap materi pelajaran dan guru yang mengajarkannya. Belajar yang sukses adalah yang melibatkan siswa secara utuh, baik fisik maupun

psikis. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk menyukai membaca al-Qur'an yang akan berguna bagi kehidupannya kelak (Al-Muqtafa & Muhammada, 2019).

b. Sarana belajar

Sarana belajar dapat menjadi tidak stabil apabila tidak kondusif, seperti kondisi bising, panas, dan tidak nyaman. Sarana yang tidak kondusif akan memperburuk pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, suasana yang menyenangkan dan membuat siswa betah berada di ruang kelas akan mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

c. Kopetensi guru

Guru yang tidak kompeten akan menjadi problem dalam pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an. Kompetensi dinilai dari segi professional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Masalahnya banyak guru mengajar membaca al-Qur'an yang tidak berlatar belakang dari pendidikan serta tidak dapat menguasai kelas, namun hanya sekedar tahu mengajinya saja.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar dapat mendorong siswa menjadi lebih cepat memahami serta dapat membaca tanpa ada rasa malu dan takut salah. Makin tinggi rasa malu dan takut salah, makin tidak akan pernah tercipta suasana ingin belajar membaca al-Qur'an (Al-Muqtafa & Muhammada, 2019).

1) Problem yang bersifat metodologis

Problem yang bersifat metodologis adalah problem yang berkaitan dengan masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

2) Problem yang bersifat kulturasi

Hal ini berkaitan dengan dengan watak atau karakter guru dalam menyikapi atau menghadapi proses pembelajaran.

3) Problem yang bersifat sosial

Hal ini berkaitan dengan hubungan antara pendidik dengan elemen lain, seperti ketidakharmonisan antara pimpinan dengan guru, guru dengan guru lain, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa (Al-Muqtafa & Muhammada, 2019).

### **3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qura'an**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, kemudian mendapat awalan “ pe” dan akhiran “ an”. Pembelajaran pun berarti proses mengajar sehingga peserta didik mau belajar. Istilah pembelajaran termasuk istilah baru yang menggambarkan kegiatan guru dan siswa. Dahulu kegiatan guru dan siswa di dalam kelas disebut dengan proses belajar mengajar dan pengajaran. Kini proses belajar mengajar dikenal dengan istilah pembelajaran. Istilah pembelajaran dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *instruction*. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager. “*Instruction is a*

*set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated* (Abdillah et al., 2021).

Jadi pembelajaran adalah bagaimana menyiapkan suatu keadaan yang disiapkan oleh guru agar siswa dalam keadaan aktif belajar. Gagne dan Briggs dalam keterangan yang lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal Pembelajaran, dalam hal ini dilihat sebagai suatu system yang di dalamnya terdapat komponen- komponen pembelajaran yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Muhaimin dalam Riyanto menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Sedangkan pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara prinsip Sanjaya mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah Pembelajaran adalah proses berpikir sehingga yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (Abdillah et al., 2021).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah system yang dirancang oleh guru agar peserta didiknya aktif membangun pengetahuannya

sendiri dengan berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Sanjaya bahwa diantara ciri pembelajaran adalah bahwa proses berpikir sehingga yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.

Oleh karena itu pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik. Terlihat jelas bahwa pembelajaran berusaha menciptakan kondisi belajar siswa. Jika siswa dalam posisi siap belajar maka besar kemungkinan tujuan belajar akan tercapai. Kesiapan ini meliputi kesiapan psikis, kognitif, fisik siswa bahkan kesiapan lingkungan belajar siswa.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Secara istilah, membaca menurut Tzu adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata (Abdillah et al., 2021). Sebagaimana kita tahu bahwa huruf adalah symbol yang memiliki makna yang disepakati, dan simbol ini tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi kata-kata dan seterusnya.

Membaca dalam bahasa Arab adalah qara'a. Qara'a pada asalnya berarti menghimpun, karena saat membaca sebenarnya seseorang itu sedang merangkai huruf atau kata kemudian mengucapkan rangkaian tersebut. Membaca al-Quran berarti kegiatan merangkai huruf, mengucapkan rangkaian tersebut melalui suara dengan mengikuti kaidah-kaidah baku sehingga

rangkaian-rangkaian huruf tersebut akhirnya menjadi bagian ayat-  
diantara ayat al-Quran.

Pembelajaran membaca al-Quran berarti upaya guru menciptakan sebuah system agar peserta didik aktif belajar membaca al-Quran dengan menciptakan lingkungan belajar yang edukatif sehingga mereka mampu berinteraksi dengan guru dan sumber belajar yang disediakan secara efektif dan efisien.

#### **b. Etika Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci dari Allah *subhānahu wata'ālā* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* secara berangsur-angsur. Untuk itu kita perlu memperhatikan beberapa etika saat membaca al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan dari Allah *subhānahu wata'ālā*. Berikut etika yang diajarkan saat membaca al-Qur'an:

##### 1) Ikhlas

Orang yang membaca al-Qur'an diharuskan untuk ikhlas, hendaknya ia menghadirkan perasaan di dirinya untuk berserah kepada Allah *subhānahu wata'ālā*, dan membaca al-Qur'an seakan-akan Allah *subhānahu wata'ālā* berada disekitarnya.

##### 2) Dalam kondisi suci

Sebaiknya orang yang akan membaca al-Qur'an dengan keadaan yang suci. Karena al-Qur'an diturunkan oleh Allah yang Maha Suci dan turun melalui makhluk yang identik dengan kesuciannya yaitu malaikat.

3) Memulai qiroah dengan *ta'awudz*

Ketika akan membaca al-Qur'an baiknya untuk berta'awudz yaitu "*a'udzubillahi minasy-syaithanirrajim*" artinya "aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk". Bacaan *ta'awudz* bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah agar terhidar dari setan sehingga hati dan pikiran menjadi tenang saat membaca al-Qur'an.

4) Membaca dengan tartil

Hendaknya membaca al-Qur'an dengan tartil. Para ulama pun menganjurkan hal tersebut. Dalam ayat al-Qur'an pun tertulis:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahannya:

*"Bacalah Al-Qur'an dengan tartil"*.

(Al-Muzammil:4) (Kitab & Ibad, 2015).

5) Memperhatikan *tajwid*

Bagi yang sudah menguasai *tajwid* hendaknya membaca al-Qur'an dengan ilmu yang telah dikuasai dengan baik, bukan malah membaca dengan asal-asalan. Namun bagi yang belum menguasai, hendaknya segera belajar agar membacanya semakin sempurna (Eriandani, Pudjolaksono, 2018).

### c. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki tiga aspek terkait tujuan pembelajaran membaca al- Qur'an, yaitu:

#### 1) Aspek pengetahuan (knowing)

Pada aspek ini, pendidik harus memberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang ilmutajwid yang merupakan bagian cabang ilmu yang membantu agar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus secara mendetail dalam mengajarkan kepada peserta didik agar peserta didikpun dapat memahami apa yang diajarkan.

#### 2) Aspek pelaksanaan (doing)

Aspek pelaksanaan yang dimaksudkan adalah peserta didik dapat terampil dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Yang diharapkan pada aspek ini adalah setelah mengetahui/mempelajari ilmu tajwid, peserta didik dapat menerapkannya ketika membaca al-Qur'an. Dalam aspek ini pendidik memberikan contoh terlebih dahulu cara melafalkan ayat-ayat al-Qur'an kemudian diikuti peserta didik.

#### 3) Aspek pembiasaan (being)

Pada aspek ini lebih memperhatikan pada usaha pendidik agar peserta didik melakukan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari- hari. Tujuan dari aspek ini adalah untuk menjaga cara pelafalan dan pembacaan peserta didik dalam membaca al-Qur'an (Munawati, 2015).

#### 4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca al-Quran, perlu adanya metode yang tepat agar tujuan untuk membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar dapat tercapai. Seperti halnya belajar membaca huruf latin, belajar membaca al-Qur'an juga diperlukan metode- metode, diantaranya:

##### a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Metode Iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk, Diantaranya:

##### 1) Prifat

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih ketrampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik.

##### 2) Klasikal

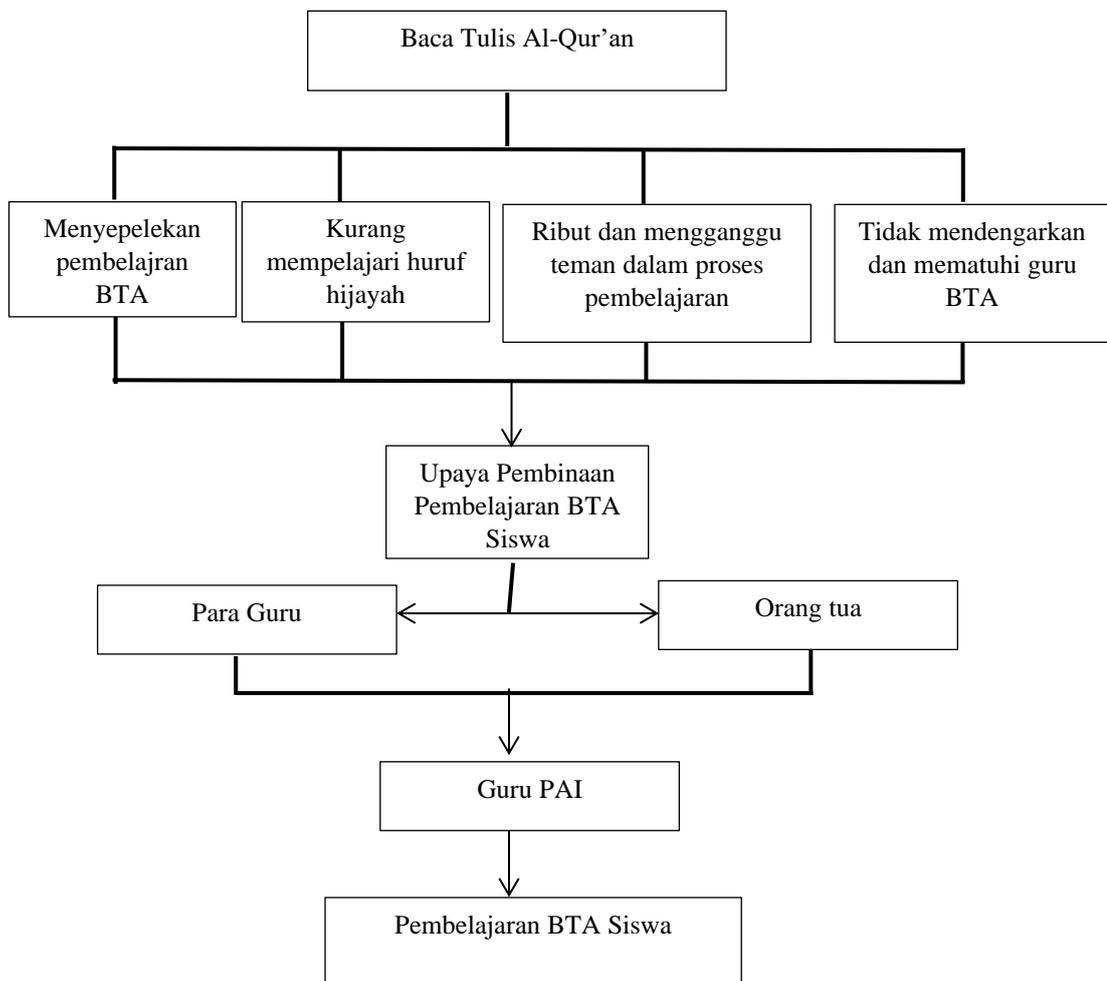
Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

### 3) Bentuk mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah (Munawati, 2015).

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an serta masalah atau kendala yang dihadapi saat melaksanakan metode pembelajaran baca tulis al-Qura'an. Kerangka berfikir dalam penelitian ini pada bagan berikut:



Tael 1. Kerangka Pikir Upaya Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan strategi inkuiri yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan gambaran fenomena. Fokus dan metode majemuk bersifat natural dan komprehensif, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan gaya naratif (Mustaqim, 2016).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (V.A.R.Barao et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah (Mustaqim, 2016).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Aimas Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.4, MALASOM, Kec. Aimas, Kab. Sorong Prov. Papua Barat. Kemudian waktu pelaksanaan di bulan Juli 2023.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Aimas, guru PAI, orang tua siswa dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili atau representatif dari populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang dipakai adalah purposive sampling yaitu menurut Sugiyono adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih responsif. Menurut Suharsimi Arikunto “Secara

teknik, sampel dapat diambil dari keseluruhan populasi jika jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya diatas 100, maka dapat diambil antara 10-25% ". Berdasarkan data yang didapat dari SMP Muhammadiyah Aimas, ada 105 siswa maka sampel yang diambil adalah 25% dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, (13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan), 1 guru PAI, 7 orang tua siswa dan kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas. Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sebanyak 35 orang.

Alasan peneliti memilih siswa, guru PAI, orang tua siswa serta kepala sekolah sebagai sampel karena bantuan dan informasi yang mereka berikan, akan menjadi modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Adapun alasan spesifiknya yaitu karena :

- a. Siswa merupakan narasumber penting yang dapat memberikan informasi mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Aimas.
- b. Guru PAI menjadi informan utama dalam penelitian ini karena guru merupakan panutan bagi siswanya di sekolah. Guru PAI juga yang menyelenggarakan/melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI. Guru PAI diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Aimas.

- c. Orang tua siswa merupakan faktor utama yang berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Karena orang tua adalah pusat identifikasi anak atau lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Sehingga untuk mendapatkan data mengenai pembinaan akhlak siswa di sekolah maka diperlukan informasi dari orang tua siswa.
- d. Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah, selain itu kepala sekolah juga sebagai pemberi izin penelitian/pembuka jalan dengan responden serta dapat memberikan rekomendasi dan informasi mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Aimas.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah Aimas.

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti maka sumber data ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari ustadzah di SMP Muhammadiyah Aimas (Guru BTA). Kemudian sumber data sekunder penelitian ini berupa referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini.

#### **E. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembelajaran al-Qur'an

serta kendala/masalah yang dihadapi oleh guru/ustadzah selama pembelajaran berlangsung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Mustaqim, 2016). Menurut Bogdan dan Bliken (1982) wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seseorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Prosedur untuk melakukan wawancara hal yang pertama dilakukan dimulai dengan percakapan yang bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek. Kemudian memulai membicarakan persoalan yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang valid (Tpq et al., 2022).

Dalam hal ini, isi dari data wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qura'an (BTA) dan masalah/kendala yang dialami oleh siswa siswi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah Aimas.

## 2. Observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara efektif terhadap fenomena yang diselidiki (Mustaqim, 2016). Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan. Menurut Darlington observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Observasi dapat memberikan pemahaman tentang kejadian dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung (Tpq et al., 2022).

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen tertulis. Selain itu, bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, ceritera. Dokumen juga dapat berisi karya seperti karya seni, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif (Ariana, 2016). metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Historis dan geografis SMP Muhammadiyah Aimas.
2. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Aimas.
3. Keadaan guru dan siswa SMP Muhammadiyah Aimas.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Aimas.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Dibawah ini tabel instrumen penelitian upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa :

***Tabel 6. Instrumen Observasi***

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah SMP Muhammadiyah Aimas</li> <li>b. Struktur Organisasi</li> <li>c. Data Siswa</li> <li>d. Sarana dan Prasarana</li> </ol>
2.	Kegiatan Harian	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Proses belajar mengajar</li> <li>b. Ekstrakurikuler</li> </ol>
3.	Pembinaan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan di kelas</li> <li>b. Pembinaan sikap sopan santun</li> <li>c. Pembinaan sikap disiplin</li> <li>d. Pembinaan sikap bertanggung jawab</li> <li>e. Pembinaan sikap jujur</li> </ol>

	f. Pembinaan sikap hidup bersih dan sehat
4. Nilai Ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Sholat Dhuha berjamaah c. Sholat Dzuhur berjamaah

***Tabel 7. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah***

No	Pertanyaan
1.	Program apa saja yang berkaitan dengan BTA siswa di SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Bagaimana proses pembelajaran BTA tersebut ?
3.	Apa latar belakang diadakannya pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah Aimas ?
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran BTA pada siswa ?
5.	Bagaimana kerjasama antar kepala sekolah dan para guru khususnya guru PAI dalam pembelajaran BTA pada siswa ?
6.	Apa harapan kepala sekolah untuk kemajuan di SMP Muhammadiyah Aimas yang berhubungan dengan pembelajaran BTA ?

***Tabel 8. Instrumen Wawancara dengan Guru PAI***

No	Pertanyaan
1.	Program apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran BTA baik didalam kelas maupun di luar kelas SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Bagaimana proses pembinaan pembelajaran BTA tersebut ?
3.	Apa tujuan dilaksanakan pembinaan BTA terhadap siswa?
4.	Materi apa saja yang diajarkan yang berhubungan dengan pembinaan BTA untuk siswa ?
5.	Contoh metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran BTA pada siswa ?
6.	Bagaimana pemahaman anda tentang seorang guru merupakan suri

	tauladan ?
7.	Sikap seperti apa yang ditunjukkan guru PAI kepada siswa sebagai bentuk suri tauladan ?
8.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran BTA pada siswa ?
9.	Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi kendala tersebut ?
10.	Bagaimana perilaku siswa terhadap anda ?
11.	Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk memberikan pembelajaran BTA kepada siswa ?

***Tabel 9. Instrumen Wawancara dengan Siswa/i SMP Muhammadiyah Aimas***

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di sekolah SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran BTA siswa di SMP Muhammadiyah Aimas ?
3.	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut ?
4.	Apakah anda selalu mengikuti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
5.	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di sekolah ?
6.	Bagaimana perilaku anda terhadap guru ?
7.	Bagaimana pendapat anda ketika guru menjelaskan pelajaran didalam kelas ?
8.	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah ?
9.	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan sekolah ?
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut ?
11.	Menurut anda sudahkah para guru khususnya guru PAI menjadi tauladan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah ?

***Tabel 10. Instrumen Wawancara dengan orang tua siswa SMP Muhammadiyah Aimas***

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi alasan anda memasukkan anak anda di SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Apa saja perubahan akhlak yang terjadi pada anak anda setelah bersekolah di SMP Muhammadiyah Aimas ?
3.	Bagaimana anda memberikan perhatian kepada anak anda dalam kehidupan sehari-hari ?
4.	Bagaimana pemahaman anda tentang seorang guru merupakan suri tauladan ?
5.	Apakah ada kerja sama antara anda dan para guru dalam pembelajaran BTA pada diri anak anda ?
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara anda dan guru-guru dalam pembelajaran BTA pada siswa ?
7.	Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi hambatan atau kendala tersebut ?
8.	Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk memberikan pembelajaran BTA kepada anak anda ?
9.	Apa harapan anda sebagai orang tua untuk kemajuan di SMP Muhammadiyah Aimas yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa ?

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.(Mustaqim, 2016)

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas yang dikemukakan oleh Wiersma ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Tpq et al., 2022). Penjelasan ketiga macam triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu adalah sebagai berikut:

1. Trigulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Trigulasi Tehnik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Mustaqim, 2016).

## **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Tpq et al., 2022).

Aktivitas dalam analisis data antara lain:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian Umum

##### 1. Sejarah singkat SMP Muhammadiyah Aimas

SMP Muhammadiyah Aimas berdiri sejak tahun 2001 berdasarkan surat keputusan PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG Nomor 060/KEP/III.O/F/2001, Tanggal 16 Juli 2001.



SMP Muhammdiyah Aimas Beralamat di jalan K.H Ahmad Dahlan No.04 Kel. Malasom Kec.Aimas Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Secara Geografis Sekolah ini berada ditengan masyarakat malasom. Oleh sebab itu sekolah ini mudah dijangkau dari mana saja, dan menerima semua peserta didik dari semua lapisan masyarakat. Pergeseran peran kota dari pusat pemerintahan berubah menjadi pusat Perdagangan turut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan di SMP Muhammdiyah Aimas.

SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong menempati tanah seluas 30.000 m<sup>2</sup> yang bergabung dengan perguruan Muhammdiyah, meliputi SD Muhammadiyah, MA Muhammdiyah, dan SMP Muhammdiyah terletak di kelurahan yang menghubungkan

Malawili dengan kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong yang didukung dengan prestasi akademik dan non akademik dari Sekolah yang menyebabkan banyak diminatin oleh banyak siswa maupun siswin pada saat penerimaan Peserta didik. Terbukti dengan penerimaan peserta didik tahun 2022/2023 dengan jumlah pendaftaran mencapai 36 calon siswa/i.

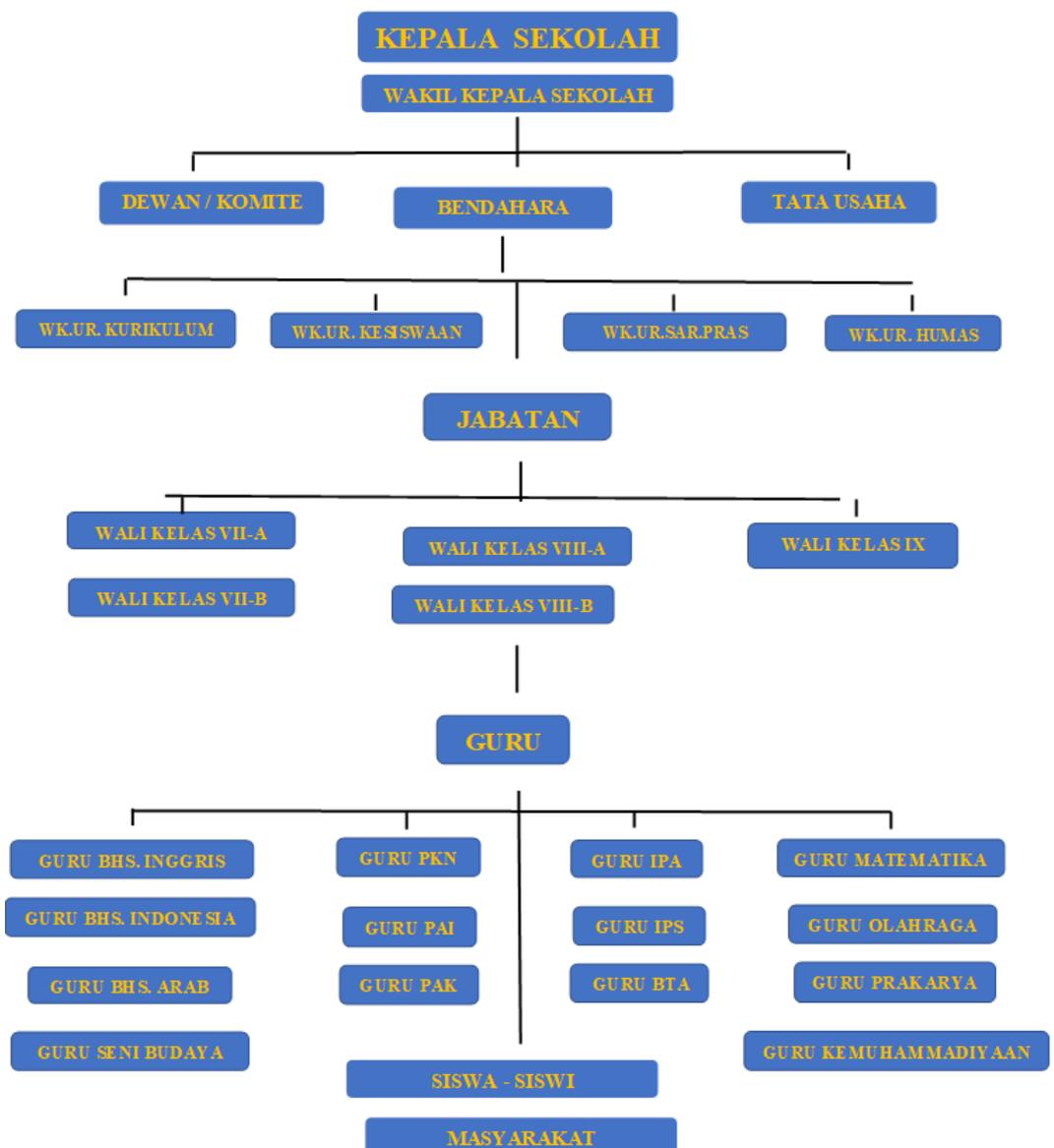
## 2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan salah satu perangkat pembagian yang mana diperlukan dalam upaya pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan sehingga koordinasi antar ketua dan karyawan dapat tercapai dengan baik. Struktur Organisasi di sekolah mitra diantaranya yaitu:

1. Kepala Sekolah : Jarmi, S.Pd
2. Wakil Kepala Sekolah : Drs. Paeran Baderun, M.Pd
3. Bendahara Sekolah : Winarsih, S.Pd
4. Tata Usaha : Ulfa Yulianti Gonibala, A.Md.Pi
5. Waka Kurikulum : Habiba Maruapey, S.Pd
6. Waka Kesiswaan : Siti Aminah Saing, S.Pd
7. Waka Sarana dan Prasara : Dwi Joko Waluyo, S.Pd
8. Guru Mapel : a) Drs. Paeran Baderun, M.Pd ( **PKN** )  
 b) Winarsih, S.Pd ( **Bahasa Inggris** )  
 c) Habiba Maruapey, S.Pd ( **IPS** )  
 d) Siti Aminah Saing, S.Pd ( **IPA** )  
 e) Rumiyaatun, S.Pd ( **Bahasa Indonesia** )  
 f) Dwi Joko Waluyo, S.Pd ( **Penjas** )  
 g) Syane Haurissa, S.Pd.K ( **PAK** )  
 h) Kharisma Wati Sopalatu, S.Pd  
 ( **Matematika** )  
 i) Lutfi Darmanto ( **Bahasa Arab** )  
 j) Wasania ( **PAI, BTA dan KMD** )  
 k) Ulfa Yulianti G, A.Md.Pi

(Sa & Prakarya )

9. Perpustakaan : Winarsih, S.Pd
10. Operator Sekolah : Siti Aminah Saing, S.Pd
11. Wali Kelas : a) **VII-A** (Rumiyatun, S.Pd )  
 b) **VII-B** (KharismaWati Sopalatu, S.Pd)  
 c) **VIII-A** (Siti Aminah Saing, S.Pd )  
 d) **VIII-B** (Drs. Paeran Baderun, M.Pd)  
 e) **IX** (Habiba Maruapey, S.Pd )



## 3. Data siswa SMP Muhammadiyah Aimas

Tahun Kelahiran (Umur)	Jumlah siswa menurut Kelas dan Jenis Kelamin						Jumlah	
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX			
	L	P	L	P	L	P	L	P
<i>I</i>	2	3	4	5	6	7	8	9
(≤12 Th)	0	0	0	0	0	0	0	0
(12 Th)	10	14	0	0	0	0	10	14
(13 Th)	10	8	12	10	1	1	23	19
(14 Th)	2	0	8	5	4	8	14	13
(15 Th)	0	3	2	1	9	5	11	9
(≥15 Th)	0	0	0	1	6	2	6	3
Jumlah	22	25	22	17	20	16	64	58

## 4. Sarana dan prasarana

## 1. Jumlah Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan, dan Kondisi

NO	Jumlah Ruang	Milik				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub Jumlah	Bukan Milik
1	Ruang kelas	3	2		5	
2	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
3	Ruang guru	1			1	
4	Ruang UKS	0			-	
5	Ruang Komputer	1			1	
6	Kamar Mandi / Siswa	4			1	
7	Kamar Mandi / WC Guru	1			1	

## 2. Jumlah buku pegangan Guru dan Siswa menurut pelajaran

Mata Pelajaran	Pegangan Guru		Pegangan Siswa	
	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
1. Pendidikan Agama	3	3	6	40
2. PKN	3	3	3	40
3. Bahasa Indonesia	3	3	3	40
4. Bahasa Inggris	3	3	3	40
5. Matematika	3	3	3	40
6. IPA	3	3	3	40
7. IPS	3	3	3	40
8. Prakarya	3	3	3	40
9. Seni Budaya	3	3	3	40
10. Penjaskes	3	3	3	40
11. TIK	3	3	3	40
12. Kemuhammadiyah	3	3	3	5
13. BTA	3	3	3	5
14. Bahasa Arab	3	3	3	5
15. Mulok:				
a. L S E	1	5	3	30
b. Praktek Ibadah	3	3	3	5

## 3. Jumlah Buku Bacaan (fiksi dan non fiksi) dan buku sumber (kamus, atlas, ensiklopedia) yang ada di perpustakaan

Buku Bacaan *)		Buku Sumber*)	
1	2	3	4
1.169		99	

## 4. Jumlah Alat peraga/praktik (satunya bisa perangkat, set, unit, atau buah)

PKN	Bhs. Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Olahraga
1	2	3	4	5	6
		1 Set		1 Buah	1 Set

## 5. Jumlah perpustakaan sekolah/Madrasah menurut kondisinya

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis
	Siswa	Guru/TU	Siswa	Guru/TU		
1	2	3	4	5	6	7
Baik/Kurang Baik	115	20	115	20	5	7

## 6. Luas Tanah menurut Status Kepemilikan

<b>Status Kepemilikan</b>	<b>Luas Tanah</b>
<i>1</i>	<i>2</i>
Milik	3000 M <sup>2</sup>
Sewa	0 M <sup>2</sup>
Pinjam	0 M <sup>2</sup>

## 5. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Aimas

## 1. VISI SEKOLAH

“TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG CERDAS, KREATIF, UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator :

- a. Unggul dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum
- b. Unggul dalam Pengembangan Pendidik dan tenaga Kependidikan yang Profesional
- c. Unggul dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
- d. Unggul dalam Sarana dan Prasarana Pendidikan
- e. Unggul dalam Pencapaian Nilai Akademik dan Non Akademin
- f. Unggul dalam Peningkatan Mutu Kelenmbagaan dan Managemen
- g. Unggul dalam Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Unggul dalam Pengembangan Nilai Standar
- i. Unggul dalam Pembinaan Keagamaan
- j. Unggul dalam Berbudaya Santun, Penuh Rasa Kekeluargaan, dan Berwawasan Lingkungan

**Moto : “Menjadikan Insan Cerdas, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia”**

## 2. MISI SEKOLAH

- a. Melaksanakan Pelaksanaan Kurikulum
- b. Meningkatkan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Profesional
- c. Memberdayakan Sumber Daya yang ada dalam Pelaksanaan PBM
- d. Memberdayakan Saran dan Prasarana Pendidikan secara Optimal
- e. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif untuk Meningkatkan Standar Kelulusan dan Pengembangan Lomba Akademik dan Non Akademik
- f. Menerapkan MBS yang partisipatif dengan Melibatkan seluruh warga Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah
- g. Meningkatkan Standar Pembiayaan
- h. Melaksanakan Pengembangan Standar Penilaian yang Otentik
- i. Menunjukkan Pembiasaan Akhlak Mulia melalui Kegiatan Keagamaan dan pembelajaran
- j. Menciptakan Budaya Sekolah yang santun, penuh Kekeluargaan dan Berwawasan Lingkungan

### **B. Hasil Penelitian Khusus**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Aimas, Kab Sorong dapat mendeskripsikan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada proses implementasi program BTA pada siswa. Adapun untuk waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut akan dideskripsikan secara sistematis agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Untuk dapat mendeskripsikannya, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu Kepala SMP

Muhammadiyah Aimas, guru pengampu program BTA, siswa maupun orang tua siswa. Adapun untuk hasilnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Gambaran umum program BTA

Program BTA adalah sebuah rancangan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu membaca dan menuis Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar yang tentunya telah ditetapkan oleh lembaga sekolah. Pada proses implementasi program BTA di SMP Muhammadiyah Aimas ini sangatlah penting untuk diadakan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Jarmi, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas, beliau mengemukakan bahwa:

“Menurut saya program ini sangatlah penting untuk siswa, oleh karenanya sekolah berusaha untuk terus meningkatkan program ini yang kedepannya akan dirancang dan akan dijadikan sebagai program unggulan sekolah. Program ini dirancang karena SMP Muhammadiyah Aimas berkeinginan untuk dapat mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an. Untuk urgensinya itu sendiri yaitu sebagai wadah untuk membimbing dan membantu siswa dalam membenarkan makhorijul huruf dalam membaca Al-Qur'an yang dimulai dari belajar Iqra'.”

Hal inilah yang menjadi semangat dari seluruh warga sekolah untuk terus meningkatkan dan menyukseskan program BTA di SMP Muhammadiyah Aimas yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sorong. Usaha dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan sekolah bukanlah hal yang mudah. Namun hal tersebut tidak mengurangi motivasi sekolah dalam membimbing siswa

agar dapat bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini diperkuat kembali dengan ungkapan dari kepala sekolah yaitu:

“Program ini menjadi program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kecuali siswa non muslim. Namun program ini belum menjadi syarat kenaikan kelas hanya saja ada penilaian yang ketat untuk pembelajaran BTA ini dan dicantumkan dalam nilai raport siswa.”

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa sekolah memiliki angan-angan besar terhadap program BTA ini sehingga sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui program BTA.

## 2. Implementasi program BTA dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah Aimas

Program BTA di SMP Muhammadiyah Aimas merupakan program yang dirancang sekolah yang memiliki ketentuan capaian kompetensi pada siswa. Pada proses implementasinya, sekolah membagi dalam 2 waktu berbeda, dimana untuk kelas 7, dan 8 dilaksanakan pada hari senin hingga kamis dikelas masing masing sedangkan untuk kelas 9 dilaksanakan pada hari jum'at dan digabung di mushola sekolah setelah shalat duha. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran BTA ini dibagi didua waktu, untuk kelas 7 dan 8 dilakuan dipagi hari dihari senin, selasa, rabu dan kamis. Sedangkan untuk kelas 9 dilakukan secara gabungan di hari jum'at lebih tepatnya setelah shalat duha.”

Sekolah mengupayakan agar program ini dapat berjalan dengan baik dengan penerapan strategi pembelajaran seperti uangkapan diatas.

Dalam proses pembelajarannya, guru pengampu program BTA tentunya memiliki metode dalam pengajarannya. Ibu Wasania, selaku guru pengampu BTA menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini penerapannya seperti yang di perintahkan oleh kepala sekolah bahwasanya program BTA ini menggunakan Iqra’ dan tahfidz. Yang mana metode Iqra’ bertujuan agar siswa bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Qur’an. Sedangkan metode tahfidz untuk menunjang hafalan siswa dengan diadakannya tahfidz diharapkan siswa mampu menghafal sesuai dengan yang ditargetkan.”

Dengan metode yang diterapkan menggunakan metode Iqra’ dan tahfidz, guru berharap agar siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mencapai keberhasilan dalam belajar Al-Qur’an. Adapun untuk tolak ukur keberhasilan program BTA itu sendiri dijelaskan kembali oleh Ibu Wasania bahwa:

“Untuk metode Iqra’ pencapaiannya yaitu siswa mampu membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, panjang pendek bacaan intinya sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an, sedangkan untuk kemampuan menulis siswa dilihat dari perkembangan anak dalam menulis hijaiyyah secara terpisa dan juga yang tersambung bahkan menyalin ayat Al-Qur’an. Untuk metode tahfidznya siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai target hafalan serta dapat menghafal surat dengan lancar dan benar.”

Ungkapan diatas menyatakan bahawa tolak ukur keberhasilan siswa dalam program BTA ini adalah siswa mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, mampu untuk menyalin ayat dalam Iqra’ dan Al-Qur’an serta siswa mampu menghafal surah-surah pendek di juz 30 sesuai dengan target yang telah ditetapkan guru

pengampunya. Dengan metode tersebut maka akan terlihat respon dan minat siswa dalam mengikuti program BTA ini. Ibu Wasania mengatakan bahwa:

“Anak-anak begitu antusiasnya ketika belajar, bahkan pelajaran belum dimulai anak-anak sudah memanggil memanggil guru BTA dan anak senang mengikuti serangkaian kegiatan membaca dan hafalan tanpa ada paksaan dan sesuai dengan kemauan anak didik masing masing.”

Dengan antusias yang begitu besar siswa tidak merasa bosan dalam belajar Al-Qur'an disekolah. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari salah satu siswa bernama Jamila yang menyatakan bahwa:

“Sangat senang, karena gurunya baik dan tidak mudah bosan saat belajar karena cara mengajarnya yang asik dan gurunya tidak galak, jadi saya gak takut dimarahin semisal ada kesalahan dalam membaca Iqra'.”

Dari penjelasan diatas, sebagian besar telah selaras dengan target dan output yang telah direncanakan pihak sekolah, yang mana outputnya yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhoriul huruf dan tajwid yang baik dan benar serta dapat menanamkan jiwa yang cinta terhadap Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya diperkuat kembali dari ungkapan ibu Herlinda Wahyu Pratiwi ibunda Jamila yang menyatakan bahwa:

“Dengan melihat perkembangan anak semakin hari ada kemajuan dalam membaca Al-Qur'an serta perkembangan dalam hafalan terutama surah surah pendek.”

Dari penjelasan diatas, proses implementasi program BTA di SMP Muhammadiyah Aimas sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut

dapat dilihat dari antusias siswa dalam menjalankan program BTA dan juga siswa yang berhasil mencapai target program ini. Namun dibalik itu tetap saja masih banyak kendala dan dan kegagalan yang dialami sekolah selama proses implementasi program BTA ini berlangsung.

3. Faktor pendukung serta penghambat yang terjadi pada proses imlementasi program BTA pada siswa di SMP Muhammadiyah Aimas

Dalam proses implementasi program BTA ini tentunya tidaklah mudah sehingga timbul beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pada proses implementasi program BTA dikelas berupa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Berikut ini yang disampaikan oleh kelapa SMP Muhammadiyah Aimas yaitu:

“Adanya meja kecil guna membantu proses pembelajaran di musholah sekolah, disediakan Al-Qur’an dan Iqra’, adanya buku tajwid dan juga poster dinding yang membantu proses pembelajaran berlangsung.”

Dengan fasilitas yang diberikan sekolah, tentunya memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran yang juga memudahkan guru pengampu untuk mengajarkan Al-Qur’an dikelas. Selain itu peneliti juga menanyakan hal serupa kepada guru pengampu dikelas yang mana guru tersebutlah yang berhubungan langsung dengan siswa dan lebih mengerti situasinya. Dari hasil wawancara

dengan ibu Wasania, selaku guru pengampu program BTA berpendapat bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya yaitu minat anak yang cukup besar, buku referensi, materi BTA serta adanya kemampuan guru untuk memberikan ice breaking agar pembelajaran tidak terasa jenuh.”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa cukup banyak faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program BTA ini. Faktor pendukung itulah yang memberikan dampak positif terhadap siswa yang diperkuat kembali dengan ungkapan ibu Herlinda Wahyu Pratiwi, yaitu:

“Efek yang ditimbulkan dari faktor pendukung yang ada adalah siswa jadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran BTA dan juga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.”

Hal tersebut diperkuat kembali dari ungkapan ibu Wasania, selaku salah satu bagian dari guru program BTA terkait dampak positif dari adanya faktor pendukung tersebut yaitu:

“Siswa lebih mudah dalam belajar karena siswa memiliki pegangan buku Iqra’ dan Juz ‘amma masing masing sehingga proses pembelajaran bisa sedikit lebih kondusif”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi program BTA terdapat banyak faktor pendukung yang berupa fasilitas yang diberikan sekolah cukup memadai sehingga menimbulkan dampak positif pada siswa. Hal tersebut berupa semangat yang kuat pada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran BTA serta siswa dapat dengan mudah untuk mencerna

dan memahami materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, tentunya ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi program BTA ini. Adapun yang faktor penghambat yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“Masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, program ini sempat terhenti dimasa pandemi covid-19 dan tidak ada pembelajarn online pada pembelajaran BTA ini dikarenakan terkendala masalah signal dan jaringan internet. Selain itu adanya ketidak efektifan pada waktu dan jam pelajarannya.”

Dari ungkapan kepala sekolah dapat menggambarkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum bisa mengaji. Hal tersebut diperparah dengan adanya pandemi covid-19, yang mana program BTAQ ini terhenti sepanjang pandemi. Selain itu peneliti juga menanyakan hal serupa kepada guru pengampu dan mengungkapkan bahwa:

“Adapun untuk faktor penghambatnya terdapat pada daya tangap anak yang berbeda-beda serta terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas dengan waktu yang relatif sedikit sehingga sering kali kondisi kelas tidak kondusif.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa cukup banyaknya faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi program BTA di SMP Muhammadiyah Aimas yaitu kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca Al-Qur’an,

program yang sempat terhenti pada saat pandemi covid-19, jaringan internet yang cukup sulit serta siswa yang terbilang cukup banyak dalam satu kelas serta kondisi kelas yang sering kali tidak kondusif. Faktor penghambat inilah yang menjadi tugas besar sekolah untuk terus memperbaiki dan mengevaluasi program agar proses pembelajaran BTA ini dapat berjalan lebih baik lagi. Faktor penghambat tersebut membuat pihak sekolah berupaya untuk mencari solusi dan jalan keluarnya. Selaku guru pengampu yang memiliki wewenang dikelas mengatakan bahwa:

“Mengatur dan mendesain tata letak meja dan kursi kelas agar kondisi kelas dapat dengan mudah untuk dikondisikan selain itu dengan cara memberikan bimbingan khusus secara privat kepada siswa tersebut”.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk solusi yang dapat dilakukan oleh guru pengampu program BTA dengan menggunakan strategi tertentu sesuai kemampuan dan kapasitas guru tersebut agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Namun program ini tidak berjalan dengan baik tanpa adanya peran dari orangtua siswa. Tak jarang orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga merasa sudah cukup untuk pendidikan Al-Qur'an anaknya hanya dengan pendidikan yang diberikan sekolah tanpa mengikuti TPA sekitar rumah siswa bahkan orangtua tidak memberi bimbingan tambahan dirumah masing-masing. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Herlinda Wahyu Pratiwi selaku orangtua siswa yaitu:

“Untuk TPA diluar sekolah sebenarnya anak saya juga mengikutinya tapi semenjak pademi hingga sekarang anak saya sudah tidak mengikutinya lagi karena saya dan bapaknya yang sibuk dikebun sehingga tidak sempat untuk mengingatkan anak. Toh juga di sekolah anak saya sudah belajar Al-Qur’an jadi tidak masalah bagi saya.”

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait hal yang menjadi penghambat siswa dalam mempelajari Al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan ibu Yanti Khanah selaku orangtua siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kendalanya anak agak susah diajak belajar kalau sudah ada hp maupun televisi. Biasanya kalau kakaknya sudah mainan hp, dinda ikutan nimbrung sama kakaknya untuk lihat dan main hp.”

Dari ungkapan salah satu orangtua siswa menggambarkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa memiliki dampak cukup besar terhadap perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur’an. Hal tersebut diperkuat kembali dengan adanya ungkapan dari bapak Irsyab Budiyanto selaku salah satu orangtua siswa yang menyatakan bahwa:

“Biasanya waktu anak sedang dirumah, banyak temen-temannya yang nyamperin buat diajak main, jadi sewaktu temen-temannya datang anak saya sudah susah diajak buat belajar ngaji.”

Dari hal tersebut peran orangtua sangatlah penting untuk menindak secara tegas ketika penghambat tersebut terjadi dengan berbagai hal agar anak dapat meluangkan waktu untuk belajar Al-Qur’an. Adapun tindakan yang dapat dilakukan orangtua yaitu:

“Selama ini saya menyuruh anak saya untuk mengikuti TPA sebagai langkah agar pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tetap terjaga, ya itung itung untuk mengulang kembali atau merefres pembelajaran yang diajarkan di sekolah selain itu saya juga mendukung dan menyemangati anak pada saat belajar disekolah maupun pada saat pergi TPA.”

Hal tersebut merupakan tindakan dan langkah orangtua yang cukup baik untuk memberikan anak pelajaran tambahan dan bimbingan Al-Qur'an agar anak dapat mengulang kembali materi yang diajarkan sekolah dan bahkan mendapatkan materi-materi baru di TPA yang ada diluar sekolah. Dengan adanya sinergi dari sekolah dan orangtua siswa, peluang untuk keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi sangat besar.

### **C. Pembahasan**

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari temuan yang peneliti dapatkan pada saat penulisan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Peneliti juga akan memberikan penjelasan terkait data yang ditemukan, kemudian akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu serta teori keilmuan yang relevan dengan penelitian ini.

#### **1. Gambaram umum program Baca Tulis Ai-Qur'an**

Program BTA merupakan program untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa pada bidang agama islam. Program ini dirancang agar lulusan sekolah tidak hanya menguasai keilmuan umum, tetapi juga menguasai bidang keilmuan agama seperti baca tulis

Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an dapat membuat manusia bisa hidup dengan tenang secara perseorangan maupun hidup bermasyarakat.

Sebagai umat Islam sangatlah meyakini dan mempercayai bahwasannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah *subhānahu wata'ālā* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagai pedoman hidup yang harus dipelajari serta diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Tanpa adanya kemampuan membaca Al-Qur'an, manusia tidak dapat mengerti isinya serta tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan keutamaan dan juga petunjuk yang diberikan oleh Allah *subhānahu wata'ālā* didalam Al-Qur'an (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Oleh karenanya, sekolah terus berupaya untuk mendidik siswa agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Upaya sekolah dalam mendidik siswanya agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan cara mengadakan program BTA. SMP Muhammadiyah Aimas menganggap bahwasannya program BTA merupakan program yang sangat penting untuk ada di sekolah. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sekolah berkeinginan untuk dapat memberi wadah, membimbing, mendidik dan mencetak siswa menjadi generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, program BTA ini memiliki tujuan agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan siswaakan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan magkhorijul

huruf dan tajwid yang baik dan benar. Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana tatacara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Dalam hal ini SMP Muhammadiyah Aimas menerapkannya dalam metode Iqra' yang mana pada metode tersebut siswa praktik secara langsung didepan guru pengampunya untuk membaca Iqra' dan langsung dibenarkan ketika ada kesalahan dalam membacanya yang tentunya telah sesuai dengan kaidah tajwid serta makhorijul hurufnya.

2. Implementasi program BTA dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah Aimas

Pada sub bab ini adalah tahapan pembahasan selanjutnya yang sebelumnya melihat tentang gambaran umum program BTA. Maka dari itu sub bab ini akan meninjau proses implementasi program BTA dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Aimas.

Implementasi dapat dikatakan sebagai penyedia wadah serta sarana guna terlaksananya suatu kegiatan yang memiliki sebuah dampak positif maupun negatif (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Sedangkan program menurut Joan mengatakan bahwa program merupakan segala sesuatu yang menjadi uji coba dan dilakukan oleh seseorang dan berharap akan mendapatkan hasil dan pengaruh. Disini bentuk dari program dapat berupa nyata ataupun masih dalam bentuk yang abstrak (Muslikah, 2018). Hal tersebut dikarenakan pada implementasi

program adalah langkah dari penerapan suatu kegiatan guna mencapai tujuan program tersebut. Oleh karenanya, pada proses pelaksanaannya tidak boleh dilakukan secara sembarangan yang tentunya perlu ada aturan dan langkah secara terstruktur guna program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya dapat tercapai.

Pada proses implementasinya, SMP Muhammadiyah Aimas melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Yang mana jika ingin melihat keberhasilan suatu program harus berdasarkan pada proses perencanaan sebelumnya yang kemudian benar-benar diupayakan dalam proses pelaksanaan, sehingga pada tahapan evaluasi program dapat berjalan dengan baik (Muslikah, 2018). Adapun untuk tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan program BTA

Setiap lembaga yang didirikan tentunya memiliki visi dan misi sebagai landasan, tujuan serta cita-cita suatu lembaga untuk menjalankan rencana dan tujuan jangka pendek hingga jangka panjang. Sama halnya dengan lembaga pendidikan yaitu sekolah, semua sekolah yang ada di Indonesia pastinya memiliki visi dan misi dengan melihat berbagai sudut pandang. Begitu juga dengan SMP Muhammadiyah Aimas yang bercita-cita untuk dapat membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan tanggap terhadap lingkungannya.

Pada implementasinya, program BTA ini tentunya melewati proses perencanaan yang ada di SMP Muhammadiyah

Aimas yang mengacu pada visi dan misi tersebut. Yang mana pada perencanaan ini dapat menjadi acuan dan juga petunjuk agar dapat hasil yang lebih baik (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Selaras dengan visi dan misi sekolah, dapat dipahami bahwasannya sekolah berupaya untuk membimbing, membina siswa agar mampu berperilaku sesuai ajaran agama Islam, berprestasi dalam bidang keagamaan serta meningkatkan penghayatan di dalam pengamalan beribadah dan muamalah sesuai dengan pegangan pokok umat islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Angan dan cita-cita itulah menimbulkan semangat dari seluruh warga sekolah untuk program BTA ini mulai dirancang dengan detail, baik dari bahan ajar, fasilitas penunjang, mencari guru yang berkompeten dibidang Al-Qur'an hingga waktu dan proses pembelajarannya pun ikut dirancang dengan matang hingga akhirnya terlahirlah program baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas.

b. Tahap pelaksanaan program BTA

Setelah melewati tahapan perencanaan, maka tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, penerapan serta implementasi program BTA ini bisa dilaksanakan. Pada proses implementasinya, program BTA bagi dalam 2 waktu berbeda yaitu:

- 1) Untuk kelas 7 dan 8 dilaksanakan pada hari senin hingga kamis dikelas masing masing.

- 2) Sedangkan untuk kelas 9 dilaksanakan pada hari jum'at secara tergabung di mushola sekolah setelah shalat duha hingga pukul 09.30 WIB

Dengan guru atau ustazah Wassania pengampu yang disediakan sekolah melalui seleksi yang cukup ketat, tentunya guru tersebut telah memenuhi kualifikasi yang diinginkan sekolah. Program ini dijalankan melalui beberapa kegiatan yang telah ditetapkan sekolah yang terdiri dari kegiatan membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membaca Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaannya dikelas sangatlah tergantung pada metode dan strategi yang digunakan oleh guru pengampunya dalam mengajar. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode Iqra' yang mana metode ini kerap ditemukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sebagian guru Al-Qur'an menganggap bahwasannya metode Iqra' sangat cocok untuk diterapkan dalam mengajar Al-Qur'an karena pada metode ini terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga memudahkan siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang tentunya sesuai dengan kaidah tajwid.

Pada metode ini menggunakan buku Iqra' sebagai bahan ajarnya. Metode ini merupakan salah satu metode dengan cara membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan latihan membaca

secara langsung didepan gurunya sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui kesalahan siswanya dalam membaca dan mengetahui sejauh mana kemampuan dari siswanya (Ramadhani & Werdiningsih, 2022).

SMP Muhammadiyah Aimas menerapkan metode Iqra' dalam implementasi program BTA. Metode ini ditujukan kepada seluruh siswa kelas 7 sampai kelas 9 dengan catatan sesuai bahan ajarnya yaitu buku Iqra' ini hanya untuk seluruh siswa yang belum lancar dalam bacaannya sehingga perlu adanya bimbingan lebih agar dapat membaca dengan baik dan benar. Sedangkan bagi siswa yang dapat membaca dengan lancar, baik dan benar maka dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu Al-Qur'an juz 1. Pada implementasi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, penyampaian materi dan penutup serta mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode Iqra' pada program BTA di SMP Muhammadiyah Aimas adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran awal, pada tahapan ini diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan guru menyapa siswa untuk memberi ice breaking agar siswa menjadi lebih semangat, berkonsentrasi dan siap untuk memulai pelajaran.

b) Pembelajaran inti, pada tahapan ini merupakan tahapan yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Siswa akan maju satupersatu untuk menghadap guru dan disimak bacaannya. Pada metode Iqra', siswa membaca dengan tanpa adanya paksaan sehingga ketika ada kesalahan dalam membaca maka secara langsung dibenarkan oleh gurunya yang tentu sesuai dengan kaidah tajwidnya agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar dikemudian hari. Adapun untuk siswa lainnya yang belum dapat giliran maju menghadap guru, maka siswa disuruh untuk mengisi waktunya dengan kegiatan menulis Al-Qur'an yang nantinya akan dikumpulkan sebagai tugas harian.

## 2) Kegiatan menulis Al-Qur'an

Siswa diperintahkan oleh guru untuk menulis atau menyalin ayat dalam Al-Qur'an atau dalam Iqra' sembari menunggu antrean maju kedepan kelas dan menghadap guru untuk mengaji. Hasil menulis siswa tersebut akan dikumpulkan setelah proses pembelajaran selesai dan dianggap sebagai nilai tugas harian siswa. Adapun untuk indikator dalam menulis Al-Qur'an yaitu dapat menulis huruf secara tunggal, bersambung, berharakat, serta menyalin kembali ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Dari beberapa indikator tersebut, SMP Muhammadiyah Aimas telah

memenuhi beberapa indikator yaitu menulis huruf tunggal, bersambung serta menyalin kembali ayat dalam Al-Qur'an.

### 3) Kegiatan menghafal Al-Qur'an

Selain dari kegiatan menulis, SMP Muhammadiyah Aimas juga menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz dan menyetorkan hasil hafalannya kepada guru pengampunya. Dalam hal ini siswa diarahkan serta diberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik dan benar yang dilakukan secara klasikal. Sehingga siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk melakukan pengucapan yang benar. Kegiatan ini dilakukan dan dimulai dengan menghafal surah pendek yang ada di juz 30. Hal tersebut terlihat bahwasannya saat ini ada siswa telah menghafal hingga surah ad-dhuha.

### 3. Faktor pendukung serta penghambat yang terjadi pada proses imlementasi program pembelajaran BTA pada siswa di Smp Muhammadiyah Aimas

Pada proses implementasi program BTA ini tidaklah selalu berjalan mulus, sehingga sering kali timbul faktor yang menjadi pendukung bahkan menjadi hambatan. Oleh karena itu, pada sub bab ini akan membahas tentang faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pada proses implementasi program BTA di SMP Muhammadiyah Aimas.

a. Faktor pendukung

Didalam program BTA terdapat faktor pendukung yang merupakan faktor yang mendorong agar program BTA dapat berjalan dengan lancar. Adapun faktor yang menjadi pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang disediakan sekolah cukup memadai yang berupa meja kecil di mushola sekolah, Al-Qur'an, buku Iqra', juz 'amma, buku tajwid dan juga poster dinding yang membantu proses pembelajaran berlangsung. Dengan fasilitas tersebut, memiliki dampak positif dalam pembelajaran yang mana guru dipermudah dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dikelas.

Selain itu sekolah juga memberikan guru pengampu untuk siswa yang tentunya memiliki kompetensi yang sangat memadai untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Dari guru yang berkemampuan inilah materi dan cara pengajaran yang diberikan cukup membuat siswa tidak merasa jenuh pada saat belajar dikelas. Semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an pun cukup meningkat pesat, bahkan pada saat pembelajaran belum dimulai, siswa sudah memanggil-manggil gurunya untuk cepat masuk. Oleh karena itu, siswa dapat dengan mudah untuk bisa mencerna serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor penghambat

Dari faktor pendukung yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, tentunya ada faktor yang menjadi penghambat yang bisa menjadi problem sekolah. Adapun untuk faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa yang sangat bervariasi atau beragam dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena adanya siswa yang tidak mengikuti TPA di lingkungan rumah siswa sehingga siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an hanya disekolah saja. Hal tersebut mengakibatkan guru sedikit kesulitan dalam mengajar BTA khususnya terhadap siswa yang tidak mengikuti TPA di lingkungan rumahnya karena sering tertinggal dengan siswa lainnya.
- 2) Keterbatasan waktu pada saat pembelajaran berlangsung yang mana guru seharusnya mampu untuk mengalokasikan waktu yang diberikan sekolah secara baik dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu kendala yang dialami guru adalah waktu yang cukup singkat untuk mengajar siswa yang jumlahnya cukup banyak. Hal tersebut mengakibatkan kondisi kelas jadi tidak kondusif serta siswa yang membutuh bimbingan secara lebih sering tidak mendapatkannya, bahkan terkadang ada siswa yang tidak kebagian untuk mengaji di depan guru serta untuk menyetoran hafalan yang telah dihafal siswa.

- 3) Program BTA yang sempat terhenti selama 2 tahun lebih dikarenakan adanya pandemi covid-19. Hal tersebut terjadi karena sekolah tidak mengadakan pembelajaran secara daring yang mana siswa juga terkendala masalah signal diarea rumah masingmasing. Oleh karenanya masih banyak siswa yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat kurang dan tertinggal, bahkan banyak siswa yang awalnya berada di Iqra' jilid 4 atau 5, mengulang kembali dari Iqra' jilid 1.
  - 4) Adanya orangtua siswa yang merasa lepas tanggung jawab untuk memerikan bimbingan tambahan dirumah masing-masing. Hal tersebut terjadi karena orangtua menganggap bahwa anaknya telah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an disekolah dan juga di TPA, maka orangtua tidak perlu mengajarkan kembali di rumah, bahkan siswa cenderung diajak bermain oleh teman-temannya sehingga lupa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan.
- c. Solusi atau usaha untuk mengatasi faktor penghambat

Dari sekian banyak kendala dan penghambat yang ditemukan, tentunya ada cara untuk mencegah penghambat tersebut menjadi lebih besar lagi. Adapun solusi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengatur dan mendesain suasana kelas untuk lebih menarik lagi agar siswa tidak mudah jenuh dalam belajar.

- 2) Memberikan dorongan ataupun motivasi lebih kepada siswa yang tertinggal dengan menggunakan berbagai jenis pendekatan tertentu yang tentunya disesuaikan kembali dengan kondisi yang sedang terjadi.
- 3) Siswa dibagi menjadi berkelompok sesuai dengan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an agar guru dapat mensiasati waktu pembelajaran yang cukup sedikit
- 4) Memberikan masukan kepada orangtua siswa agar terus membimbing anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pandangan orangtua terkait tentang pentingnya untuk belajar Al-Qur'an.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi program pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah Aimas maka ditarik kesimpulan bahwa:

##### 1. Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an

*Pertama*, perencanaan program pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah Aimas dengan mengadakan rapat guru dan disosialisasikan ke wali siswa. Sekolah membentuk kepengurusan, penjadwalan, mencari guru pengampu, penentuan teknis pelaksanaan, penyampaian teknis program ke guru pengampu, memberikan tes ke siswa. *Kedua*, pelaksanaan program pada hari senin hingga kamis di kelas 7 dan 8, sedangkan untuk kelas 9 di mushola sekolah setelah sholat duha. Pembelajaran diawali doa bersama, guru membuka pelajaran, memberikan tugas latihan menulis, mengaji secara satu persatu, siswa menulis Al-Qur'an sembari menunggu giliran mengaji yang kemudian diakhiri mengaji bersama dan doa penutup. Untuk metodenya yaitu metode Iqra' dan tahfidz serta strategi tertentu guna mengkondisikan kelas. *Ketiga*, evaluasi dilakukan ketika siswa selesai dalam satu jilid dan untuk yang Al-Qur'an setiap kali pertemuan dan ketika belum memenuhi capaiannya maka mendapatkan jam tambahan dan mengulang kembali. Dan untuk penilaian menulis siswa akan dilakukan pada setiap kali pertemuan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat pada imlementasi program BTA

Faktor pendukungnya yaitu fasilitas sekolah yang memadai, guru pengampu yang berkompeten serta semangat yang tinggi pada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa bervariasi, keterbatas waktu, program sempat terhenti karena pandemi serta adanya orangtua yang kurang memberikan perhatian tersebut kepada anaknya.

### **B. Saran**

*Pertama*, kepala sekolah hendaknya memberi motivasi lebih kepada guru dan siswanya, terus meningkatkan kualitas program, memberikan pelatihan tambahan guru pengampu, mengontrol berjalannya program secara terus menerus serta tanggap dalam bertindak mengatasi kendala yang terjadi. *Kedua*, guru pengampu BTA hendaknya terus belajar memperluas keilmuan untuk memahami strategi yang digunakan dalam mengajar. *Ketiga*, peneliti selanjutnya yaitu peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F., Rofiah, Y., & Azizah, N. (2021). Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 1(1), 65–90. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.366>

Agnur, H. F. G., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Pembelajaran Dasar Huruf Hijaiyyah Dalam Kelangsungan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Di Imtiyaz Qur'an Learning. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 175–184. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.373>

Al-Muqtafa, A. K., & Muhammada. (2019). Penggunaan Media Macromedia Flash8 Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di Kelas X Mm Smk Al Hidayah Wonorejo Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 161–174. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1358>

Ariana, R. (2016). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TUNANETRA) DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QURAN PADA ANAK TUNANETRA DI SLB WANTUWIRAWAN SALATIGA TAHUN AJARAN 2015/2016*. 1–23.

Di, S., & Purbalingga, M. A. N. (2021). *PERAN GURU FIQIH SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd .) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Eriandani, Pudjolaksono, H. (2018). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2. *Calyptra*, 2(2), 1–12.

Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.  
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>

Gao, Y., Zhao, J., Qin, C., Yuan, Q., Zhu, J., Sun, Y., Lu, C., Federal, U., Cear, D. O., Ci, C. D. E., Agr, N., Ci, E. M., Alimentos, T. D. E., Lopes, S., Oliveira, G. O. D. E., Afifah, I., & Sopiany, H. M., Psicologia, P. D. E. P. E. M., Orrico Junior, M., Santos, H. D. S., ... Augusto, K. V. O. N. Z. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM BTAQ DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS QUR'AN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH BALERANTE TURI, SLEMAN. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.

<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C> LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees

Hassan, J. B. (2019). Kepentingan Etika Tilawah Al-Quran Dan Kesannya Terhadap Bacaan Al-Quran. *Jurnal Ulwan*, 1(1), 132–145.

Kitab, D., & Ibad, N. (2015). *Karya Imam Nawawi Al-Bantani*.

Luthfi, T. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX

(Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 76–89. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>

Mandaling, S. (2014). Problematika Pembelajaran Baca Tulis al- Qur'an dan Solusinya pada Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja. *STAIN Palopo*, 69. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2601/1/SujarmiMandaling.pdf>

Munawati, S. (2015). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Madaniyah, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Metodelogi Penelitian*, 5(2), 5.

Muslikah, S. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 293.

Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>

Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 21–32. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>

Ratnasri, D. (2020). *Problematics of the Qur'an Learning in the Industry Era*. 6(1), 72–92.

Redaksi, T., Besar, K., Indonesia, B., Bahasa, P., Bahasa, K. B., &

Sutami, H. (2009). *Resensi Buku*. 11(2), 335–338.

Suyanto, B. (2013). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana, 389.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Masalah\\_Sosial\\_Anak/zqRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Masalah_Sosial_Anak/zqRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)

Tpq, D. I., Huda, M., & Kulon, B. (2022). *DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN*.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Analisis Problmatika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Kelas IV A Di SD Mumamadiyah 08 Dau Malang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

## LAMPIRAN

## A. Jadwal Lampiran

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Revisi Proposal						
4.	Pelaksanaan Penelitian						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Analisis Data						
7.	Penyusunan Hasil Akhir Skripsi						
8.	Ujian Skripsi						
9.	Revisi Skripsi						
10.	Pengumpulan Skripsi						

Tabel 6. Jadwal Lampiran

## B. Lembar Bimbingan



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong  
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI**

NAMA : Lutfi Darmanto  
 NIM : 140623021041  
 JUDUL : Implementasi program baca fahar Al-Qur'an dan buku mengatasi problem of the pembelajaran Baca July Al-Qur'an di SMP Muh Aimas  
 PEMBIMBING 2 : Abdul Ghoni, M.Hum.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	14/1/2024	BAB I	Daftar pustaka	
2.	17/1/2024	BAB I	Basis dan Justifikasi	
3.	18/1/2024	BAB I	metode penelitian	
4.	20/1/2024	BAB II	Cara mengombal jurnal	
5.	21/1/2024	BAB II	Cara mengahar metode	
6.	22/1/2024	BAB III	Cadangan buku	
7.	23/1/2024	BAB IV	mengonaka metode	
8.	25/1/2024	BAB V	impulmetode	
9.	26/1/2024	BAB VI	program	
10.	28/1/2024	BAB VII	Sejarah Al-Qur'an	
11.	30/1/2024	BAB VIII	Kawmpulan	
12.	2/2/2024	BAB IX	Daftar pustaka	

Sorong, 10 Desember 2023



Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam  
Zulkifli, S.H.I., M.Pd.  
 NIDN. 1404098801

Catatan :

5. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
6. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
7. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
8. Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.

Gambar 1. Lembar bimbingan proposal dan skripsi

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI**

NAMA : Lutfi Darmono  
NIM : 148497021041  
JUDUL : Implementasi program pesantren Al-Qur'an untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pesantren Al-Qur'an di era modern  
PEMBIMBING I : Muhammad Rizakki, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	14/4/2024	BAB I	Metode penelitian	
2.	14/4/2024	BAB I	dasar pedoman	
3.	20/5/2024	BAB II	Isi dan tujuan	
4.	27/6/2024	BAB II	Cara mengembalajarai	
5.	25/8/2024	BAB II	Catatan buku	
6.	24/8/2024	BAB III	kebutuhan dan struktur	
7.	1/7/2024	BAB VI	Implementasi	
8.	5/7/2024	BAB VI	program	
9.	6/8/2024	BAB VII	Segaran Al-Qur'an	
10.	7/4/2024	BAB VIII	metode yang diambil	
11.	14/9/2024	BAB V	kesimpulan	
12.	20/9/2024	BAB V	kebutuhan	

Sorong, 10 Desember 2024  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
  
**Zulkarnain, S.H.I., M.Pd.**  
NIDN. 1404098801

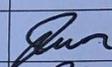
Catatan :

- Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
- Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
- Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
- Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.

**Gambar 2. Lembar bimbingan proposal dan skripsi**

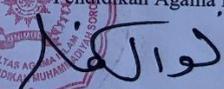
**LEMBAR REVISI  
SIDANG SKRIPSI**

**Nama** : Lutfi Darmanto  
**NIM** : 148623021041  
**JUDUL** : IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK  
MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS  
**Penguji 1** : Jumadi, Lc., M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	COVER	Cara penulisan huruf di halaman judul agar lebih detail dan jelas	
2	BAB I	Latar belakang cara penulisannya dari umum ke khusus	
3	BAB I	Rumusan masalah dan tujuan masalah	
Dst.	BAB II	Penelitian terdahulu	

Sorong, 11... Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Zulkifli, S.H.L., M.Pd.  
NIDN. 1404098801

*Gambar 3. Lembar revisi sidang skripsi*

**LEMBAR REVISI  
SIDANG SKRIPSI**

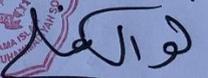
**Nama** : Lutfi Darmanto  
**NIM** : 148623021041  
**JUDUL** : IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK  
MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS  
**Penguji 2** : Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	BAB I	Mafaat penelitian dan devinisi operasional	
2	BAB II	Penelitian terdahulu dan kajian teori	
3	BAB IV	Hasil penelitian umum	
Dst.	BAB V	kesimpulan dan saran lebih teratur bahasa dan kata-katanya	

Sorong, 11..... Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

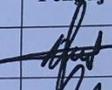


  
Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

*Gambar 4. Lembar revisi sidang skripsi*

**LEMBAR REVISI  
SIDANG SKRIPSI**

**Nama** : Lutfi Darmanto  
**NIM** : 148623021041  
**JUDUL** : IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK  
MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS  
**Ketua Penguji:** Abdul Gani, M.Hum.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	BAB I	Latar belakang dan tujuan penelitian di atur bahasanya agar mudah di pahami	
2	BAB III	Populasi dan sampel baris dan tulisannya di perhatikan	
3	BAB III	Jenis dan sumber data baris dan bahasa di perhatikan dan di perbaiki	
Dst.	BAB V	Kesimpulan dan saran	

Sorong, 11..... Januari 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Zulfati, S.H.I., M.Pd.

*Gambar 5. Lembar revisi sidang skripsi*

### C. Instrumen Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	e. Sejarah SMP Muhammadiyah Aimas f. Struktur Organisasi g. Data Siswa h. Sarana dan Prasarana
2.	Kegiatan Harian	c. Proses belajar mengajar d. Ekstrakurikuler
3.	Pembinaan Akhlak	g. Pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan di kelas h. Pembinaan sikap sopan santun i. Pembinaan sikap disiplin j. Pembinaan sikap bertanggung jawab k. Pembinaan sikap hidup bersih dan sehat
4.	Nilai Ibadah	d. Berdoa sebelum dan sesudah belajar e. Sholat <i>Duha</i> berjamaah f. Sholat <i>Dzuhur</i> berjamaah g. Kultum h. Murojaah Juz 30

*Tabel 7. Instrumen Observasi*

### D. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Program apa saja yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Bagaimana proses atau upaya dalam melakukan pembelajaran BTA tersebut ?
3.	Apa latar belakang diadakannya pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah Aimas ?
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran BTA pada siswa ?
5.	Bagaimana kerjasama antar kepala sekolah dan para guru khususnya guru PAI dalam pembelajaran BTA ?
6.	Apa harapan kepala sekolah untuk kemajuan di SMP Muhammadiyah Aimas yang berhubungan dengan pembelajaran BTA ?

*Tabel 8. Instrumen Wawancara bersama Kepala Sekolah*

No	Pertanyaan
1.	Program apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran BTA baik didalam kelas maupun di luar kelas SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Bagaimana proses atau upaya dalam melakukan pembelajaran BTA tersebut ?
3.	Apa tujuan dilaksanakan pembelajaran BTA terhadap siswa?
4.	Materi apa saja yang diajarkan yang berhubungan dengan pembelajaran BTA untuk siswa ?
5.	Contoh bacaan atau tulisan yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan BTA pada siswa ?
6.	Bagaimana pemahaman anda tentang seorang guru merupakan suri tauladan ?
7.	Sikap seperti apa yang ditunjukkan guru PAI kepada siswa sebagai bentuk suri tauladan ?
8.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran BTA pada siswa ?
9.	Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi kendala tersebut ?
10.	Bagaimana bentuk kerja sama antara anda, kepala sekolah dan orang tua siswa dalam pembelajaran BTA pada siswa?
11.	Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk memberikan pembelajaran BTA kepada siswa ?

**Tabel 9. Instrumen Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di sekolah SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah Aimas ?
3.	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut ?
4.	Apakah anda selalu mengikuti sholat <i>duha</i> dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
5.	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di sekolah ?
6.	Bagaimana perilaku anda terhadap guru ?
7.	Bagaimana pendapat anda ketika guru menjelaskan pelajaran didalam kelas ?
8.	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah ?
9.	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan sekolah ?
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut ?
11.	Menurut anda sudahkah para guru khususnya guru PAI menjadi tauladan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah ?

**Tabel 10. Instrumen Wawancara bersama Siswa**

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi alasan anda memasukkan anak anda di SMP Muhammadiyah Aimas ?
2.	Apa saja perubahan yang terjadi pada anak anda setelah bersekolah di SMP Muhammadiyah Aimas ?
3.	Bagaimana anda memberikan perhatian kepada anak anda dalam kehidupan sehari-hari ?
4.	Bagaimana pemahaman anda tentang seorang guru merupakan suri tauladan ?
5.	Apakah ada kerja sama antara anda dan para guru dalam pembinaan BTA pada diri anak anda ?
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara anda dan guru-guru dalam pembinaan BTA pada siswa ?
7.	Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi hambatan atau kendala tersebut ?
8.	Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk memberikan pembinaan kepada anak anda ?
9.	Apa harapan anda sebagai orang tua untuk kemajuan di SMP Muhammadiyah Aimas yang berhubungan dengan pembelajaran BTA siswa ?

*Tabel 11. Instrumen Wawancara bersama Orang tua Siswa*

## E. Lembar Keterangan Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG  
SMP MUHAMMADIYAH AIMAS  
TERAKREDITASI "B"**  
 e-mail : [smpmuh.aimas@gmail.com](mailto:smpmuh.aimas@gmail.com)  
 Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 04 Kel. Malasom Distrik Aimas Kabupaten Sorong 98444

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 020/III.9.AU/F/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lutfi Darmanto

NIM : 148623021041

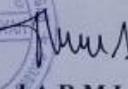
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

Jenjang : Strata Satu ( S1 )

Telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, dengan Judul: **"Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mengatasi Problematika di SMP Muhammadiyah Aimas"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di: Aimas  
 Pada Tanggal : 15 September 2023  
 Kepala Sekolah,  
  
**J. A. R. M. I. S. Pd.**  
 NIP: 19690608 200008 2 001

*Gambar 6. Keterangan penelitian*

## F. Observasi Lapangan



*Gambar 7. Kantor SMP Muhammadiyah Aimas*



*Gambar 8. Kelas SMP Muhammadiyah Aimas*



*Gambar 9. Kultum setelah sholat duha*



*Gambar 10. Pembelajaran BTA*

### G. Dokumentasi Wawancara



*Gambar 11. Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas*



*Gambar 12. Wawancara Guru BTA SMP Muhammadiyah Aimas*



*Gambar 13. Wawancara siswi SMP Muhammadiyah Aimas*



*Gambar 14. Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah Aimas*



*Gambar 15. Wawancara dengan wali murid*

## H. Riwayat Hidup



**LUTFI DARMANTO**, lahir di Kalobo pada tanggal 08 April 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Sunarto dan Ibunda Nurhaidah. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Impres 17 Kalobo, dan tamat pada tahun 2012, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Raja Ampat dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Muhammadiyah Kalobo dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Bilal Bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan tamat pada tahun 2021. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Strat Satu (S-1) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Agama Islam (FAI), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2021 dan tamat pada tahun 2025.